

**MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH
BMT EL-MENTARI DARUL FALAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MUSTAHIK DI SEPUTIH BANYAK
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Skripsi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

Masytari Ma'wa
NPM.1641030267
Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH
BMT EL-MENTARI DARUL FALAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MUSTAHIK DI SEPUTIH BANYAK
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Skripsi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

Masytari Ma'wa
1641030267
Manajamen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, S. Ag., M.M
Pembimbing II: H. Zamhariri, M. Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIASI
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Dalam penelitian ini memaparkan peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan. Pertama, sudahkah sistem pengelolaan harta zakat dilandasi kesadaran untuk menjadi rahmat seluruh alam. Kedua, penyaluran zakat dituntut membangun mental mandiri sehingga mustahik bisa menjadi muzakki. Ketiga, amil zakat yang professional tentu menjadi kebutuhan yang penting untuk menjamin dua point diatas terlaksana, yaitu penyadaran dan pemberdayaan.

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) El- Mentari Darul Falah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Keberadaan BMT saat ini sangat membantu masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah yang ingin mandiri. Adapun sistem pengumpulan dana diperoleh dari potongan gaji para karyawan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) El-Mentari itu sendiri, para nasabah, dan para donatur dengan cara memberikan brosur atau proposal kepada calon muzakki. Adapun permasalahan yang dibahas adalah bagaimana Manajemen ZIS di BMT El- Mentari Darul Falah dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Seputih Banyak Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode diskriptif, gambaran hasil penelitian yang mendalam dan lengkap sehingga informasi yang disampaikan tampak seperti aslinya. Bersifat *real* sesuai dengan keadaan sebenarnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara langsung dengan narasumber bagian ZIS dari BMT El- Mentari Darul Falah. Partisipan dalam penelitian ini adalah karyawan, mustahik dan pengurus Manajemen ZIS di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) El- Mentari Darul Falah. Peneliti melakukan prosedur pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta adapun prosedur analisis data yang dilakukan menurut Miles, adalah reduksi data, penyajian, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) El-Mentari Darul Falah dalam menghimpun dana ZIS mengadakan berbagai kegiatan agar lebih optimal yaitu dengan cara sosialisasi dan kerjasama dengan beberapa pihak. Dalam penyaluran dana zakat infaq dan sedekah (ZIS) Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) ini bersifat konsumtif dan sedang menuju produktif. Dalam mencapai tujuannya untuk mensejahterakan mustahiknya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) El- Mentari Darul Falah Seputih Banyak Lampung Tengah dengan memberikan amanah kepada takmir- takmir masjid atau diserahkan kepada ketua ranting setiap desa. Penyaluran dana ZIS secara produktif lebih sulit dibandingkan dana ZIS secara Konsumtif. Selama proses pelaksanaan program Manajemen ZIS di BMT El-Mentari Darul Falah sudah berusaha melakukan untuk mejadikan mustahik yang produktif.

KATA KUNCI : MANAJEMEN, ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) DAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH BMT EL-MENTARI DARUL FALAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH

Nama : Masytari Ma'wa

NPM : 1641030267

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag., M.M

NIP. 197009141997031002

Pembimbing Akademik II

H. Zamhanjiri, M.Sos.I

NIP. 197306012003121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr.Hj.Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH BMT EL- MENTARI DARUL FALAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH**” disusun oleh Masytari Ma’wa, NPM : 1641030267, Program studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/Tanggal: Selasa, 12 Januari 2020.

Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Rosidi, MA

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

Penguji II : Dr. Tontowi Jauhari, M.M

Penguji Pendamping : H. Zamhariri, M.Sos.I

Mengetahui

Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

(QS. At- Taubah (9) : 60)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, kepada-Nya kita meminta pertolongan atas urusan- urusan duniawi dan agama, teriring do'a serta keselamatan semoga tercurah pada Rosul yang termulia, Ialah nabi kita Nabi Muhammad Saw semoga kelak kita diakui sebagai umatnya di yaumul akhir. Sampainya pada akhir perjuangan ini akan ku persembahkan skripsi kepada orang- orang terdekat dan tersayang :

1. Kedua Orang Tua ku tersayang, Bapakku Chadirin dan Ibuku Woro Sumbodro yang telah memberikan seluruh kasih sayang dan telah berjuang untukku sampai di titik ini yang mungkin tak pernah bisa membalas budi kebaikan dan segala bentuk pengorbanan yang telah diberikan kepadaku. Karena do'a, dukungan dan nasehatnya lah diri ini mampu menghadapi segala bentuk rintangan yang ditemui. Bentuk terimakasih ku yang ku berikan tak mampu membalas segala bentuk kebaikan keduanya, dan harapan- harapan yang diinginkan In syaa Allah akan saya perjuangkan untuk kedua orang tua ku.
2. Untuk Kakakku Gagang Sandi Buana dan adikku Mak'ad Sidiq yang selalu kusayangi. Kalian adalah saudara sekaligus teman saat aku merasa sedih dan merasa lelah berjuang, kalian yang selalu mendo'akan ku dan memberi dukungan kepada ku tanpa rasa lelah serta kehadiran kalian menjadi obat pelipur lara dari jatuh dan banggunya perjuangan yang aku alami.
3. Dan untuk seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan menanti akan kesuksesan ku dalam setiap agenda- agenda keluarga.

4. Untuk keluarga ku seperjuangan periode 2018-2019 di UKMF RABBANI dan 2019-2020 UKM BAPINDA yang tak bisa saya sebutkan nama kalian satu persatu, serta yang telah memberikan begitu banyak motivasi untuk aku terus berjuang, serta menjadikan ku seorang yang kuat selama aku jauh dari kedua orang tuaku dan keluarga ku.
5. Untuk sahabat- sahabat ku yang sudah menerima dan menemani ku selama di kampus tercinta Putri Eka Handayani, Mar'atus Shalikhah, Mustika Sari, serta sahabatku (DIHEFIM) dari SMP sampai detik ini Eka Zulfitri, Intan Gustiara Rahmatika, Nurhamidah, Robingul Husna, Dwi Astuti dan Fitri Anggraini. Teman diperantauan dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan amanah orang tua, Nur Aini, Pita Sulistiawati, Ema Nurjanah, Dede Rismayanti, Ria Atika, Kurnia Utami, Marista Sari, Ana, Deis Rahma, Okta, Isna, Shafira semoga Allah memudahkan kalian sampai terwujudnya cita- cita kalian. Keluargaku (KKN) yang sama- sama berjuang untuk skripsi dan saling mendo'akan, Rukiyah, Selma Iimalana, Nurlela, Sinta Fitriyanti, Fenty Lestiyana, Desvia Nuriga Putri dan Jihan Ayu Wulandari. Terimakasih atas *Support* dari kalian.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang sangat berjasa, karena telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu, serta membimbing untuk dapat meraih cita- cita tinggi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Masytari Ma'wa yang dilahirkan di GMP Kelurahan Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 12 Agustus 1997 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putrid dari pasangan Bapak Chadirin dan Ibu Woro Sembodro.

Perjuangan penulis di mulai dari bangku Taman Kanak-kanak yakni Taman Kanak-kanak (TK) Satya Dharma Sudjana (Lulus pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Lampung Tengah (lulus pada tahun 2010, lalu penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah (lulus pada tahun 2013), dan dilanjutkan menempuh Pendidikan Menengah Atas yaitu SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah (lulus pada tahun 2016).

Setelah lulus, Alhamdulillah Allah memberikan izin pada tahun 2016 untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan tercatat sebagai Mahasiswi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di salah satu Perguruan Tinggi Islam yakni Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis juga mengikuti Organisasi Kampus atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yaitu UKM BAPINDA dan UKMF RABBANI pada tahun 2016-2020. Dan saat ini sedang bekerja di Yayasan Nurul 'Ilmi Aini Teluk Betung Timur Bandar Lampung sebagai staf TU pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb

Dengan menyebut nama Allah swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiratnya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH BMT EL-MENTARI DARUL FALAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, juga kepada para pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebelumnya penulis mengucapkan *Jazakumullah Khairan Katsir*, kepada orang tua tercinta dengan kerja kerasnya dan kasih sayangnya serta do'a yang tak perlah berhenti telah mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah melimpahkan keberkahan dari setiap prosesnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Tontowi Jauhari, M.M dan H. Zamhariri, M.Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan sabar membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag dan Bapak Husaini, MT , selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Bapak dan Ibu Dosen

yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu dan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Warsido selaku Ketua di dalam BMT El- Mentari Darul Falah dan Bapak M. Agus Salim sebagai Kepala Cabang serta seluruh jajaran pengurus dan staf BMT El- Mentari Darul Falah Sepuluh Banyak Lampung Tengah yang telah memberikan izin dan telah meluangkan waktu dan tempatnya untuk dapat melakukan wawancara serta membantu penulis dalam memberikan informasi dan data terkait dengan penelitian penulis, sehingga peneliti ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Pihak perpustakaan Pusat, Fakultas dan Jurusan yang sudah menyediakan fasilitas sebagai media untuk menambah literatur dan sebagai referensi penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat dan teman seperjuangan ku di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah kelas C yang selalu memberi semangat dan saling memotivasi serta mendo'akan di setiap langkah untuk menyelesaikan studiku.
7. Kepada UKM BAPINDA dan UKMF RABBANI yang sudah menyediakan ruang serta memfasilitasi diri ini untuk belajar dan sudah memberikan *support* untuk menyelesaikan amanah ini.
8. Dan pada pihak- pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung yang mana turut dalam membantu penulis menyelesaikan studinya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasinya dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membaca amin yarobbal alamin.

Akhirnya, semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. *Aamiin.*

WassalamualaikumWr.Wb

Bandar Lampung, 18 Oktober 2019

Penulis,

Masytari Ma'wa
NPM. 1641030267



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Signifikan Penelitian	14
H. Metode Penelitian.....	15

BAB II. MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

A. Manajemen	20
1. Pengertian Manajemen	20
2. Fungsi Manajemen	21
B. Pengertian Zakat, Infaq dan Sedekah.....	27
1. Zakat.....	27
2. Infaq	29
3. Sedekah	30
C. Hikmah Zakat dan Infaq.....	31
D. Kesejahteraan Mustahik	40
1. Pengertian Kesejahteraan	41
2. Konsep Kesejahteraan	41
3. Mustahik.....	42
E. Tinjauan Pustaka	44

BAB III. GAMBARAN UMUM BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) EL- MENTARI DARUL FALAH SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH

A. Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)	46
B. Visi dan Misi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).....	47

C. Motto Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).....	48
D. Profil Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)	48
E. Struktur Organisasi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)	51
F. Program Kerja Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).....	53
G. Layanan Donatur Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).....	55
H. Sumber Dana Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).....	55
I. Laporan Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)	56
J. Kesejahteraan Mustahik BMT El- Mentari Seputih Banyak Lampung Tengah.....	60

BAB IV. MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) EL- MENTARI DARUL FALAH LAMPUNG TENGAH

A. Mekanisme Penghimpunan dan Penyaluran Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) El- Mentari Darul Falah Lampung Tengah	64
B. Program Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) El- Mentari Darul Falah Lampung Tengah dan	
C. Strategi Peningkatan Ekonomi Mustahik.....	70
D. Kendala- Kendala yang di Hadapi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) El- Mentari Darul Falah Lampung Tengah.....	73

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	Data program kerja Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) El- Mentari Darul Falah Lampung.....	47
2.	Data Laporan Penghimpunan dan Penyaluran Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) Tahun 2017	50
3.	Data Laporan Penghimpunan dan Penyaluran Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) Tahun 2018	50
4.	Data Laporan Penghimpunan dan Penyaluran Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) Tahun 2019	51
5.	Data Perkembangan Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) BMT El- Mentari Darul Falah Seputih Banyak Tahun 2017- 2019	51
6.	Data Perkembangan Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) BMT El- Mentari Darul Falah Seputih Banyak Tahun 2017- 2019	52



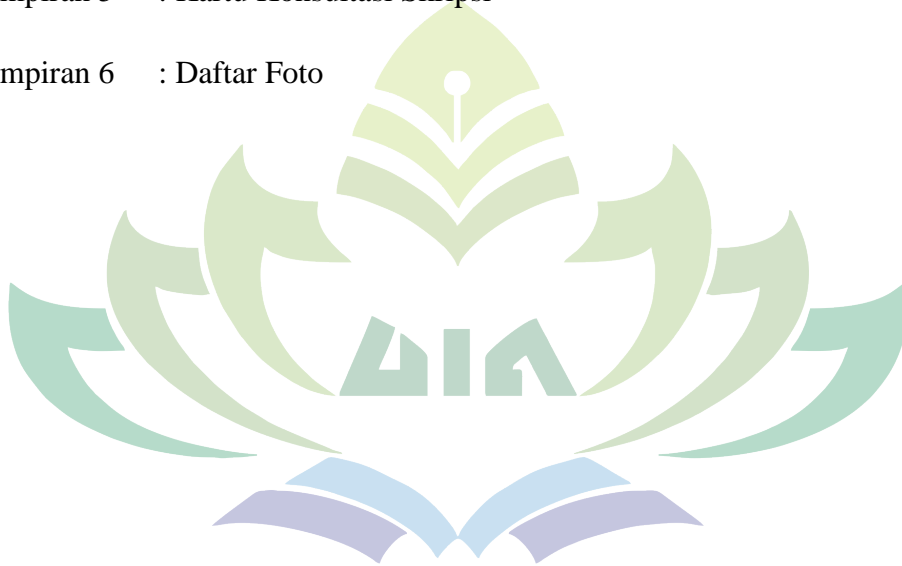
DAFTAR GAMBAR

1.	Program Kerja Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) El- Mentari Darul Falah Lampung Tengah	47
2.	Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Tahun 2017- 2019.....	52
3.	Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Tahun 2017-2019.....	5



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi
Mahasiswa (SK Judul)
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 : Daftar Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dari sebuah penulisan skripsi, perlu untuk memahami judul dari skripsi ini. Maka penulis akan menjelaskan kata yang ada di dalam judul ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH BMT ELEMENTARI DARUL FALAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH**, maksud dari judul tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa inggris, *management*, yang artinya ketatalaksanaan, tata pemimpin dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya- upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan secara terminology terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya, adalah: Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber- sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹

Manajemen menurut James F. Stoner, adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan

¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006)h. 9

demikian, manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan- kegiatan kerja diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.²

Manajemen dalam perspektif Islam, keberhasilan manajemen dalam Islam bertumpu pada perubahan yang mempengaruhi proses manajemen dalam suatu lembaga atau komunitas masyarakat dan menghubungkan antara perilaku individu sebagai pekerja dan pengaruh sosialnya.³

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya, untuk mencapai tujuan organisasi yaitu keberhasilan dari visi suatu lembaga atau komunitas masyarakat dan juga melakukan pengawasan terhadap usaha manusia untuk mencapai tujuan bersama secara kolektif serta tercapai tujuan yang efektif dan efisien.

Kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, dan baik. Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang- orang yang berhak menurut syariat Allah SWT.⁴

² Samuel Batlajerry, “Penerapan Fungsi- Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke”, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Vol. VII, 2016. h. 138.

³ Faizal, *Kepemimpinan Sosial* (Bandar Lampung, Harakindo Publishing, 2014), h. 43.

⁴ Mursyidi, “Akuntansi Zakat Kontemporer”, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 75

Zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan seorang muslim/muslimah sebagai pelaksanaan rukun ketiga dari lima rukun Islam dimana keberadaan zakat itu sendiri memiliki tujuan penanaman nilai keimanan.

Dari pengertian- pengertian zakat diatas dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan kewajiban agama yang harus dibayarkan oleh setiap muslim yang telah memenuhi ketentuan persyaratan dalam keadaan apapun. Secara praktis, zakat adalah satu amalan ibadah yang berdimensi sosial ekonomi. Karena dalam praktiknya, zakat digunakan sebagai sarana untuk membantu anggota masyarakat yang mengalami kesulitan sosial ekonomi.

Infaq dan sedekah adalah suatu ibadah yang hukumnya sunnah. Infaq dan sedekah adalah istilah yang digunakan untuk sesuatu yang tidak wajib dikeluarkan, Jadi pengeluarannya bersifat sukarela.⁵

Maka dari itu, jika dikelola dengan baik zakat dapat menjadi salah satu *push factor* (faktor pendorong) bagi perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, karena dengan adanya distribusi zakat akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan pada golongan penerima zakat (mustahik).

Zakat, infaq dan sedekah (ZIS) adalah sejumlah harta yang dikeluarkan untuk dipergunakan kepentingan orang banyak tanpa disertai imbalan. Dan digunakan untuk membantu perekonomian umat.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha- usaha pengumpulan dana penyaluran dana yang

⁵ Syamsuri Ridwan, "Zakat di Dalam Islam", (Jakarta, PT Pradya Paramita, 1988), h. 1-2

nonprofit, seperti: Zakat, Infaq, dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Lembaga BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam.⁶

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Menurut Prabawa kesejahteraan sering diartikan secara luas, yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan.⁷

⁶ Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 363.

⁷ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Sedari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, (Jurnal Geografi, Medan, 2017) vol. 9, No. 1, h. 57.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan bagi setiap warga Negara. Namun pada kenyataannya tidak semua warga Negara dapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan.⁸

Dari uraian diatas dijelaskan, bahwa judul skripsi Manajemen Zakat Infak Dan Sedekah BMT El-Mentari Darul Falah Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Seputih Banyak Lampung Tengah adalah suatu studi yang membahas tentang pengelolaan dana ZIS, dan sistem pelaksanaan dari program ZIS, serta pengaruh dari program ZIS oleh lembaga yang mana membantu perekonomian umat Islam dan menghindari kemiskinan pada mustahik.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah

1. Alasan Objektif

BMT El- Mentari Darul Falah dalam melakukan program ZIS untuk berupaya mensejahterakan umat atau mustahik Seputih Banyak dengan menjalankan program Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) sebagai sumber *funding* umat Islam yang bertujuan membantu mengangkat perekonomian masyarakat, serta membantu dari adanya kondisi kemiskinan.

2. Alasan Subjektif

- a. BMT El- Mentari Darul Falah merupakan salah satu lembaga sosial yang menjalankan program Zakat, Infaq dan Sedekah

⁸Abdul Salam, Desi Risnawati, "Analisis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta)", Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. VIII, 2018. H. 96

(ZIS) sebagai cara untuk membantu mensejahterakan mustahik atau umat di Seputih Banyak

- b. Didukung dengan literasi- literasi yang disediakan oleh perpustakaan kampus tentang Manajemen ZIS.
- c. Penelitian ini sangat relevan dengan keilmuan yang penulis dapat tentang Manajemen ZIS dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah (MD)

C. Latar Belakang Masalah

Dalam penelitian ini memaparkan peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan. Pertama, sudahkah sistem pengelolaan harta zakat dilandasi kesadaran untuk menjadi rahmat seluruh alam. Kedua, penyaluran zakat dituntut membangun mental mandiri sehingga mustahik bisa menjadi muzzaki. Ketiga, amil zakat yang professional tentu menjadi kebutuhan yang penting untuk menjamin dua point diatas terlaksana, yaitu penyadaran dan pemberdayaan.⁹

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu Hak Asasi Manusia, dan merupakan upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga.

Notowidagdo, berpendapat bahwa sejahtera adalah aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).

⁹ Muhammad Zumar Aminudin, Lila Pangestu Hadi Ningrum, “*Pengelolaan ZIS dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif dan Preskriptif di BAZNAS Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Surakarta)*”, (Jurnal Zakat dan Waqaf, 2019), Vol.6, No 1, h. 81-83.

Selain itu, menurut Suharto, kesejahteraan sosial mencakup tiga konsepsi dasar yaitu:

1. Kondisi kehidupan atau sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial;
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial;
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.¹⁰

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.¹¹

Tingkat-tingkat kesejahteraan mustahik terdiri dari III tingkat. Pada tingkat kesejahteraan I (Kebutuhan dasar keluarga), Pada tingkat kesejahteraan II (kebutuhan Psikologis), Pada kesejahteraan tingkat III (kebutuhan pengembangan).

Baitul Maal Tanwil (BMT) secara harfiah terdiri dari *baitul maal* yang berarti rumah dan *baitul tanwil* berarti rumah usaha. Kemudian secara

¹⁰ Theresia Ngutra, *Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Bagi Masyarakat Miskin di Kota Makassar*, (Jurnal Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2017), h. 7

¹¹ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Sedari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, (Jurnal Geografi, Medan, 2017), vol.9 No.1, h. 53

istilah bahwa *baitul maal* lebih mengarah pada usaha- usaha pengumpulan dana penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Sedangkan *baitul tanwil* adalah sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana non- komersial. Usaha- usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*).

BMT didirikan dengan berasaskan pada masyarakat yang salaam, yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. Prinsip dasar BMT, adalah:

1. *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsanu 'amala* (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai- nilai salaam: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.
2. *Barokah*, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
3. *Spiritual communication*(penguatan nilai ruhiyah).
4. Demokratis, partisipatif, dan inklusif.
5. Keadilan sosial dan kesetaraan gender, non- diskriminatif.
6. Ramah lingkungan.
7. Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya local, sera keanekaragaman budaya.
8. Keberlanjutan, memberdayakan dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.¹²

BMT El- Mentari Darul Falah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berada di kawasan Seputih Banyak Lampung

¹² Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), h. 363-366.

Tengah dan juga merupakan salah satu lembaga yang ikut berpartisipasi dalam upaya mengentaskan permasalahan umat dalam kemiskinan melalui dana zakat.

BMT El- Mentari Darul Falah selain menjalankan pada program bisnis, lembaga ini pun memiliki program sebagai penitipan dan penyaluran dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) namun, dalam melaksanakan program ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) memiliki kondisi yang belum optimal dalam penjalanan program tersebut.

Zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

Di dalam Al- Quran surah At- Taubah ayat 103, Allah Berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.(QS. At- Taubah: 103).

Dari keterangan ayat, tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan zakat, mulai dari memungut, menyimpan dan mendistribusikan harta zakat berada dibawah wewenang Rosul dan dalam konteks sekarang. Zakat dikelola oleh suatu badan resmi baik yang langsung dikelola oleh pemerintah (BAZIS) maupun swasta (LAZIS) dan (BMT). Penunjukan amil zakat memberikan pemahaman bahwa zakat bukan diurus oleh orang

perorang, tapi dikelola secara professional dan terorganisir. Amil yang memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya mengambil, menyimpan dan mendistribusikan dana zakat kepada orang yang berhak menerimanya.

Islam juga mengajarkan secara langsung bagaimana meminimalisir kesenjangan dengan zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Ketiganya merupakan cara redistribusi kekayaan agar tidak hanya dinikmati oleh orang-orang kaya saja, tetapi juga dirasakan oleh orang-orang miskin. Jika dikelola dengan baik, zakat dapat berperan besar dalam pembangunan ini. Setidaknya, ada empat peran yang dapat dilakukan oleh zakat dalam pembangunan ini, yaitu:

1. memoderisasi kesenjangan sosial,
2. membangkitkan ekonomi kerakyatan;
3. mendorong munculnya model terobosan dan pengentasan kemiskinan, dan;
4. mengembangkan sumber pendanaan pengembangan kesejahteraan umat diluar APBN maupun APBD.

Manajemen dapat diartikan sebagai berikut;

1. suatu ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mencapai tujuan yang telah dikalkulasi dengan bantuan sejumlah sumber dengan cara efisien dan efektif.
2. pengorganisasian dan pengawasan terhadap usaha manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

3. salah satu dari faktor- faktor produksi yang mencakup organisasi dan koordinasi terhadap faktor produksi lainnya.
4. para pemimpin, pengawas dan eksekutif yang mengendalikan urusan bersama secara kolektif. Dalam bahasa Malaysia disebut *pengurusan*.¹³

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana zakat BMT El-Mentari Darul Falah.
2. mengetahui lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) manajemen pengelolaan zakat BMT El- Mentari Darul Falah.

BMT El-Mentari Darul Falah dalam menjalankan program ZIS nya masih intern, intern merupakan dana yang diperoleh masih berasal dari karyawan yang di dalam BMT tersebut yakni dana yang diambil dari gaji karyawan dan dari dana anggota, untuk saat ini masih 2 sumber inilah yang menjadi sumber dana dari ZIS di BMT ini.

Dari beberapa sumber dana tersebut, manajemen zakat infak dan sedekah (ZIS) di BMT El- Mentari Darul Falah mendapatkan dana sebesar Rp. 146.750.563,65. Dan penyaluran dananya sebesar Rp. 93.896.000,00. Adapun dana ZIS yang belum tersalurkan sejumlah Rp. 53.854.563,65. Dari dana ZIS tersebut, upaya BMT untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik yang kurang mampu dalam kehidupan seperti bahan pokok dan lainnya, maka dari itu adanya manajemen ZIS ini membantu

¹³Komaruddin, “*Ensiklopedia Menejemen*”,(Bandung, Alumni,1979),h.227

meningkatkan kesejahteraan mustahik/umat khususnya di daerah Seputih Banyak Lampung Tengah.

Dalam pendistribusian ZIS nya BMT mempunyai *planning* berubaya mensejahterakan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. BMT telah mendistribusikan untuk kepentingan konsumtif dengan jangka pendek, serta upaya pendistribusian untuk kepentingan produktif dengan jangka panjang.

Bentuk dari bantuan yang diberikan kepada masyarakat berupa logistik atau bahan- bahan kebutuhan pokok dan adapun pemberian hewan ternak seperti kambing kemudian untuk dipelihara dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Namun, Program ZIS pada BMT ini masih menjadikan masyarakat yang hanya konsumtif belum dijadikan masyarakat yang produktif dari apa yang di berikan bantuan dari program ZIS.

Dan untuk program unggulan terkait ZIS kepada masyarakat dari BMT itu sendiri belum ada, sebenarnya sudah direncanakan tetapi belum maksimal berjalan karena masih lemahnya program dari BMT ini serta lemahnya asupan dana yang dikumpulkan untuk program ZIS ini. Pihak BMT masih mengandalkan dana dari gaji karyawan, bantuan lembaga yang belum maksimal dan sumbangan dari karyawan terkait ZIS.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai landasan penulis melakukan penelitian di BMT El- Mentari Darul Falah sebagaimana usaha

¹⁴Ari Wibowo, wawancara, Pengurus Program ZIS, BMT El- Mentari Darul Falah, Lampung Tengah, 20 Maret 2019, 09.06 am

dari adanya BMT untuk mensejahterakan mustahik (masyarakat yang menerima zakat) khususnya Seputih Banyak Lampung Tengah.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah di BMT El- Mentari Darul Falah dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Seputih Banyak Lampung Tengah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana Manajemen ZIS pada BMT El-Mentari Darul Falah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Seputih Banyak?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Manajemen ZIS pada BMT El- Mentari Darul Falah dalam Meningkatkan kesejahteraan Mustahik di Seputih Banyak.

G. Signifikan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam proses pelaksanaan program ZIS pada BMT dengan melakukan Manajemen Zakat Infak dan Sedekah untuk mencapai tujuan pada sebuah lembaga dan perusahaan tersebut.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi solusi dan bermanfaat bagi pihak BMT khususnya yang memegang program zakat, infaq, dan sedekah supaya mampu menjadikan BMT sebagai lembaga yang membantu perekonomian masyarakat. Serta program ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) benar- benar terkelola dengan baik dan tersalurkan sehingga mampu menjadikan masyarakat yang produktif dengan solusi dari bantuan program ZIS oleh BMT.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, Cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri- ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebagai cara untuk mendapatkan informasi- informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dengan mengharapkan hasil yang akurat.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif, gambaran hasil

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2.

penelitian yang mendalam dan lengkap sehingga informasi yang di sampaikan tampak seperti aslinya. Bersifat *real* sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. **Desain Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara langsung dengan narasumber bagian ZIS di BMT El-Mentari Darul Falah. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Jln. Masjid Agung dusun IV Tanjung Harapan Seputih Banyak Lampung Tengah. Dengan waktu penelitian yang dilakukan untuk wawancara ini tergolong singkat, yakni tanggal 19 Maret 2019 untuk meminta izin wawancara dan sekaligus melakukan wawancara.

3. **Partisipan dan Tempat Penelitian**

a. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini di bantu oleh 3 orang partisipan yaitu karyawan BMT, seorang yang menjadi salah satu mustahik dan pengurus Manajemen ZIS di BMT El- Mentari Darul Falah Seputih Banyak yang dipimpin oleh bapak M. Agus Salim sebagai pengelola di BMT ini. Penelitian ini ingin menguraikan bagaimana manajemen zakat infaq dan sedekah pada lembaga ini.

b. Tempat Penelitian

BMT El- Mentari Darul Falah beralamatkan di Jl. Masjid Agung dusun IV RT/RW 11/08 kelurahan Tanjung Harapan Seputih Banyak Lampung Tengah.

4. **Prosedur Pengumpulan Data**

Metode yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. Dapat diamati dalam proses kegiatan melalui takmir-takmir masjid dalam pemberian dana ZIS untuk para mustahik.

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai ‘perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi dapat diklarifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non-partisipan. Metode observasi non- partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau

mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya. Peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.¹⁶

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁷

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁸

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling

¹⁶ Emzir, “*Metode Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2010),h. 37-40

¹⁷ *Ibid*,h. 145

¹⁸ *Ibid*, h. 138

berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari, menyusun serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles, terdapat beberapa tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi yang dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh dilapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan

penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data/ proses – transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan pemasukan hasil analisis kedalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang teman yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen dilapangan, dan data disusun berdasarkan focus penelitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data

kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.¹⁹



¹⁹ Apriyanti, “*BAB III Metode Penelitian*” , Jurnal Metode Penelitian Eprints.umg.ac.id, 2018. h. 36-37.



BAB II

MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA KESEJAHTERAAN MSTAHIK

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi- fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Malayu Hasibuan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Manajemen telah banyak disebut sebagai “seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”. Definisi ini, yang dikemukakan oleh Mary Parker Follett, mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan- tujuan organisasi melalui pengaturan orang- orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain tidak mengerjakan pekerjaan- pekerjaan itu sendiri.

Manajemen memang dapat mempunyai pengertian lebih luas daripada itu, tetapi definisi di atas memberikan kepada kita kenyataan

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2014) h. 1-2.

bahwa kita terutama mengelola sumber daya manusia bukan material atau finansial. *We are managing human resources.*²

Manajemen menurut James F. Stoner, sebagaimana dikutip dari Samuel Batlajerry adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan- kegiatan kerja diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.³

Sistem manajemen dalam Islam, khususnya pada periode Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sangat memperhatikan manajemen baik dalam pemikiran (konseptual) yang dikenal dengan perencanaan (*planning*) maupun dalam tatanan peraturan (*organizing*) dan pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*).

Dari beberapa pengertian penulis menyimpulkan bahwa manajemen hanya mempunyai makna jika didukung dengan adanya fungsi- fungsi manajemen yang ada di dalamnya. Artinya manajemen yang secara umum dipahami sebagai suatu proses pengelolaan dengan dan melalui orang lain,

² T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA: 2014), h. 3

³ Samuel Batlajerry, "Penerapan Fungsi- Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke" , *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol. VII, 2016. h. 138.

akan diwujudkan dengan baik jika fungsi manajemen benar- benar diaplikasikan pada sesuatu yang menjadi tujuan organisasi.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen adalah elemen- elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁴ Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi- fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian- bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi.

Harold Koontz dan Cyrill O'Donnel, sebagaimana dikutip dari Komaruddin berpendapat bahwa fungsi manajemen itu terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staff, pengarahan dan pengawasan. Sedangkan George R. Terry berpendirian bahwa fungsi manajemen itu terdiri atas empat fungsi, yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁵

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989),h. 198.

⁵Komaruddin, "*Ensiklopedia Menejemen*",(Bandung;Alumni; 1979),h.230-231.

Penjelasan fungsi- fungsi manajemen sebagai berikut.⁶

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian dari perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta- fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi- asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas- aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil- hasil yang diinginkan.

Planning merupakan fungsi manajemen/ kepemimpinan yang utama dan harus diperhatikan dalam setiap aktifitas. Sehingga, apa yang dirumuskan dalam *planning* dapat diaktualisasikan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan yang dapat realisasikan adalah perencanaan yang rumusannya berdasarkan kondisi real sumberdaya yang ada, baik sumberdaya manusia dan sumber dana maupun ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan program.

⁶ Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung : Alumni, 1986), h. 163

Perencanaan yang baik akan memperlancar proses visi dan misi suatu lembaga atau organisasi yang hendak dicapai. Adapun perencanaan menurut dimensi waktu sebagai berikut:

a) Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana- rencana yang umum global serta belum terperinci.

Pada perencanaan jangka panjang ini meliputi dapat ditinjau dengan persiapan seperti kelengkapan dari organisasi/lembaga untuk jangka waktu 5- 10 tahun kedepan dan kesekretariatannya.

b) Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jenjang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang. Didalamnya tercantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar- dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

c) Perencanaan jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jenjang waktu satu sampai tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan operasional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya.

Dalam perencanaan jangka pendek ini dapat dilihat dari kelengkapan organisasi dan kesekretariatannya seperti: penyediaan kantor sekretariat dan perlengkapan kantor, penetapan prosedur teknis administrasi, penyusunan program kerja setiap unitnya, meningkatkan jumlah muzaki dan meningkatkan jumlah mustahik yang mampu mengelola zakat produktif dan pendayagunaan hasil zakat, infaq dan sedekah.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit- unit tertentu, seperti kerja- kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya. Menurut Malayu, Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam- macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang- orang pada setiap aktivitas,

menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas- aktivitas tersebut.⁷

Fungsi manajemen yang kedua dan menjadi dasar keberhasilan kepemimpinan dalam Islam adalah pengaturan (*organizing*). Pengaturan merupakan fungsi kepemimpinan/ manajemen yang dapat menentukan dan mengarahkan berbagai aktivitas yang akan diwujudkan. Langkah-langkah pengorganisasian adalah:

1. Membagi-bagi dan menggolongkan tindakan- tindakan dalam kesatuan- kesatuan tertentu.
 2. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing- masing kesatuan, serta menempatkan pelaksanaan dari masing- masing kesatuan.
 3. Memberikan wewenang kepada masing- masing pelaksana.
 4. Menetapkan jalinan hubungan
3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi

⁷ Malayu Hasibuan *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989) h. 221

penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *Motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arahan), *influencing* (mempengaruhi), dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).

Fungsi ketiga sebagai penggerakan dimana fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakan, ketiga fungsi yang lain akan menjadi efektif. Langkah-langkah penggerakan/pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi,
 - b. Pembimbingan,
 - c. Penjalinan hubungan,
 - d. Penyelenggaraan komunikasi,
 - e. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.
4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.⁸

⁸ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta : Ghalian Indonesia, 1991) h. 89.

Fungsi keempat ini merupakan fungsi monitoring dan evaluasi (*controlling*). penyelenggaraan suatu program dapat dikatakan berhasil dengan baik dan efektif, apabila tugas- tugas yang telah diserahkan kepada para personalia/ pelaksana benar- benar dilaksanakan dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan.⁹

Komponen – komponen yang terdiri atas berbagai kegiatan yang berhubungan, saling mempengaruhi, dan merupakan suatu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan manajemen. Menurut Henry Fayol fungsi manajemen itu terdiri atas perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Lewis A. Allen mengatakan bahwa fungsi manajemen itu terdiri atas :

- a. Memimpin (pengambilan keputusan, pengkomunikasian, pemberian motivasi, penyeleksian orang- orang dan pengembangan orang-orang;
- b. Perencanaan (peramalan, penetapan sasaran, pemrograman, penjadwalan, penganggaran, pengembangan prosedur, penetapan dan penafsiran kebijaksanaan);
- c. Pengorganisasian (perancangan struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggungjawab, dan penentuan hubungan- hubungan);
- d. Pengawasan (pengembangan standar prestasi, pengukuran prestasi, penilaian hasil, dan pengambilan tindakan perbaikan).

⁹Faizal, *Kepemimpinan Sosial*, (BandarLampung: Harakindo Publishing, 2013), h. 45-49

B. Pengertian Zakat, Infaq dan Sedekah

1. Zakat

Zakat berasal dari bentukan kata *zaka* yang berarti ‘suci’, ‘baik’, ‘berkah’, tumbuh, dan berkembang. Menurut terminology syari’at (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (*Kifayatul Akhyar, I: ½*). Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang (At- Taubah: [103] dan Ar- Rum; [39]).¹⁰

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* “keberkahan”, *al-namaa* “pertumbuhan dan perkembangan”, *ath-thaharatu* “kesucian”, dan *ash-shalahu* “keberesan”. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.¹¹

¹⁰Didin Hafidhuddin, “*Panduan Praktis tentang Zakat Infak Sedekah*”, (Jakarta: Gema Insani Press,1998),h. 13

¹¹Didin Hafidhuddin, “*Zakat Dalam Perekonomian Modern*”, (Jakarta: Gema Insani Press,2002),h. 7

Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh jamaah dari Ibnu Abbas r.a :“Sesungguhnya Nabi saw ketika mengutus Mu’adz bin Jabal r.a ke Yaman, beliau berpesan: sesungguhnya engkau akan datang kepada suatu kaum ahli kitab. Maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwasannya tiada Tuhan melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya saya adalah utusan Allah. Maka, jika mereka tunduk kepada yang demikian itu maka ajarkanlah mereka, bahwasannya Allah azza wa jalla telah mewajibkan atas mereka untuk menegakkan sholat lima kali dalam satu hari satu malam. Maka, jika mereka mentaati kepada perbuatan yang demikian itu, maka beritahukanlah kepada mereka, sesungguhnya Allah Ta’ala telah mewajibkan kepada mereka mengeluarkan zakat (shadaqah) mengenai harta mereka, yang dipungut dari mereka yang kaya dan akan diserahkan kepada orang-orang fakir. Maka, jika mereka mentaati yang demikian itu maka jagalah olehmu mengenai kehormatan harta mereka. Dan hati-hatilah engkau terhadap do’anya orang-orang yang dianiaya, sebab sesungguhnya tiada ada tabir antara orang itu dengan Allah.

Demikian itulah mengenai ketentuan amalan zakat. Jadi, zakat merupakan harta yang harus digunakan antara lain untuk menolong dan menyejahterakan kaum fakir miskin. Andaikata ada orang Islam yang kaya tetapi kikir dan tidak bersedia mengeluarkan benda zakatnya, itu adalah benda yang ada di dalam perhitungan sudah bukan miliknya sendiri, melainkan benda yang sudah menjadi milik fakir miskin. Andaikata dimakan karena

memang tidak tahu, atau memang tahu tetapi nekat saja maka berarti ia makan benda atau harta bukan milik sendiri, melainkan makan harta milik fakir miskin. Inilah yang disebut harta kotor, harta haram, karena ia makan milik orang yang sengsara hidupnya.

Jelaslah bahwa zakat berfungsi sebagai penyangga jangan sampai ada orang yang kelaparan dan jangan sampai ada orang yang tidak mampu melekatkan pada dirinya selembar kain pun. Artinya, jangan sampai ada orang yang kepanasan karena tidak berpakaian dan kedinginan karena tidak berpakaian. Hal ini sama sekali tidak berarti bahwa dengan zakat itu maka orang-orang fakir miskin itu harus menganggur dan tidak bekerja apa-apa, tinggal mengadahkan tangannya keatas menunggu pemberian dan kasih sayang dari orang-orang hartawan. Islam tidak mendidik yang demikian. Oleh Islam semua orang diharuskan bekerja mencari rizki dimana saja dari mana saja sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing.¹²

2. Infaq

Pengertian infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk dipergunakan kepentingan orang banyak. Dalam pengertian ini termasuk juga infaq yang dikeluarkan oleh orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya.

Menurut istilah, pengertian infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk satu kepentingan yang diperintahkan ajaran

¹² Syamsuri Ridwan, "*Zakat di dalam Islam*", (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1988), h. 23

Islam. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia dalam kondisi lapang maupun sempit; infaq dapat diberikan kepada siapa saja, misalnya kedua orang tua, anak yatim, dan lain sebagainya. Pengertian infaq menurut Al Jurjani adalah penggunaan harta untuk memenuhi kebutuhan manusia, dengan demikian, infaq memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan zakat.

3. Sedekah

Menurut Al- Jurjani, pengertian sedekah adalah segala pemberian yang dengan kita mengharapkan pahala dari Allah SWT. Pemberian yang dimaksud dapat diartikan secara luas, baik itu pemberian yang berupa harta maupun pemberian yang berupa perbuatan atau sikap baik. Jika demikian halnya, maka membayar zakat dan bersedekah (harta) pun bisa dimasukkan dalam pengertian sedekah diatas.¹³

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti ‘benar’. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminology syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan- ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmaterial. Hadits riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar,

¹³Syamsuri Ridwan, “Zakat di dalam Islam”, (Jakarta: PT Pradnya Paramita,1988),h. 2-3.

Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami istri, dan melakukan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah sedekah.

Seringkali kata- kata sedekah dipergunakan dalam Al- Qur'an, tetapi maksud sesungguhnya adalah zakat, misalnya firman Allah dalam surat At-Taubah: 60 dan 103. Yang perlu diperhatikan, jika seseorang telah berzakat tetapi masih memiliki kelebihan harta, sangat dianjurkan sekali untuk berinfak atau bersedekah. Berinfak adalah ciri utama orang yang bertakwa (Surat Al- Baqarah: 3 dan Ali- Imran 134), ciri mukmin yang sungguh-sungguh imannya (Al- Anfal: 3-4).¹⁴

C. Hikmah Zakat dan Infaq

Dalam masyarakat, kedudukan orang tidak sama. Ada yang mendapat karunia Allah lebih banyak, ada yang sedikit, dan bahkan ada yang untuk makan sehari- hari pun susah mendapatkannya.

Di dalam Al-Quran dijelaskan pada QS. An- Nahl 16: ayat 71:

رَبِّهِمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ

أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Yang artinya: “Dan Allah melebihkan sebagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki,

¹⁴ Didin Hafidhuddin, “Panduan Praktis tentang Zakat Infak Sedekah”, (Jakarta: Gema Insani Press: 1998), h. 14-15.

agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.” (QS. An- Nahl 16: 71)

Kesenjangan itu perlu didekatkan, dan sebagai salah satu caranya adalah dengan zakat dan infaq. Orang kaya harta berkewajiban mendekati kesenjangan itu, karena memang ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya itu, sebagaimana firman Allah:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Yang artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan yang hidup kekurangan”. QS. Adz- Dzaariyaat. 5: 19.

Diantara hikmah zakat dan infak:

a. Menyucikan Harta

Bahwa berzakat itu tujuannya untuk membersihkan harta dari kemungkinan masuk harta orang lain ke dalam harta yang dimiliki. Tanpa sengaja, barangkali ada harta orang lain yang bercampur dengan harta kita.

Disamping itu hak orang lain pun memang ada dalam harta yang dimiliki itu, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah , surat Adz- Dzaariyaat. 5: 19.

Bahkan infak dan sedekah (jariah, waqaf) itulah sebenarnya milik mutlak bagi kita dan sebagai tabungan untuk akhirat kelak. Selain itu, belum tentu kita miliki seterusnya, disebabkan oleh bencana alam, musibah lainnya yang sewaktu- waktu bisa saja terjadi.

b. Menyucikan Jiwa Si Pemberi Zakat dari Sifat Kikir (Bakhil)

Zakat selain membersihkan harta, juga membersihkan jiwa dari kotoran dosa secara umum, terutama kotoran hati dari sifat kikir (bakhil). Sifat kikir adalah salah satu sifat tercela yang harus disingkirkan jauh- jauh dari hati, sifat kikir bersaudara dengan sifat tamak, karena orang yang kikir itu berusaha, supaya hartanya tidak berkurang karena zakat, infak, dan sedekah. Dia berusaha mencari harta sebanyak- banyaknya tanpa memedulikan batas halal dan haram. Malahan ada orang yang untuk keperluannya sendiri sangat berhemat yang melampaui batas.

Sebaliknya ada orang yang berfoya- foya, mempergunakan uang melebihi dari semestinya, dia menghambur- hamburkan untuk perbuatan maksiat, sedangkan untuk kepentingan agama, termasuk zakat dia enggan untuk mengeluarkannya.

Demikianlah diantara tanda orang yang tidak mensyukuri nikmat Allah. Apabila sudah tertanam kesadaran berzakat, berarti sifat kikir sudah mulai menjauh dan terus menjauh berkat tempaan iman dan taqwa kepada Allah. Sebab, orang beriman dan bertakwa sadar betul dia, bahwa apa yang dimilikinya adalah karunia Allah dan limpahan rahmat-Nya. Salah satu cara mensyukurinya, dengan jalan mengeluarkan zakat, menyisihkan hak orang lain, dan fisabilillah.

Kalau harta kita melimpah kepada orang lain yang memerlukan dan untuk jalan Allah, maka perbuatan itulah yang akan menjadi pagar, benteng

pelindung harta kita, dan menentramkan jiwa kita. Kita enak tidur dan makan dan jiwa tidak terganggu karena masalah harta.

Sebagai seorang muzakki (pemberi zakat) yang menyucikan diri dari sifat kikir, juga ada pengaruhnya dari segi lain. Kalau sudah terbiasa menunaikan kewajiban (zakat), pada suatu saat dia pun akan terbiasa menginfakkan hartanya untuk kepentingan kemanusiaan dan fisabilillah. Dia pun sadar, walaupun bagaimana tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah. Memberi lebih baik daripada menerima.

c. Membersihkan Jiwa Si Penerima Zakat dari Sifat Dengki

Biasanya apabila terjadi kesenjangan dalam masyarakat mengenai status sosial, atau jurang terlalu jauh menganga antara si kaya dan si miskin, maka akan terjadi kecemburuan sosial. Orang yang tidak punya melirik tajam kepada orang kaya, apalagi tetangga kanan kirinya memamerkan kekayaannya dan keberadaannya secara menonjol. Kemudian timbulah gejala yang tidak diinginkan, apakah namanya perampokan, penodongan, pemerkosaan, pencurian, dan sebagainya yang sangat menggelisahkan masyarakat. Akhirnya asal harta itu didapat, sasarannya tidak hanya orang kaya saja, tetapi apapun yang terlihat dan mudah di dapat seperti penjambretan, akan dilakukan orang.¹⁵

Agama Islam menyodorkan salah satu terapi untuk mengubah pikiran yang tidak benar itu, yaitu dengan jalan menyalurkan sebagian

¹⁵ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2006), h.18-21

harta kekayaan orang kaya kepada orang miskin itu. Dengan jalan itu diharapkan mereka di tuntut oleh hati nuraninya, bahwa kecemburuan itu tidak perlu di hidupkan di dalam hati, kedengkian terhadap orang kaya tidak perlu melekat di hati sanubari. Sebab, yang turut menikmati karunia Allah itu, tidak hanya orang yang punya harta saja, tetapi mereka juga mendapat jatah atau bagian tertentu. Malahan orang fakir miskin yang sadar, tidak lupa dia berdoa semoga orang yang mengeluarkan zakat, infak dan sedekah bertambah rezekinya.

Dengan demikian, kecemburuan sosial, sifat dengki terhadap orang kaya akan hilang dari hati orang yang tidak punya. Sekiranya orang kaya peduli terhadap nasib mereka, zakat dapat disalurkan dan terkoordinir dengan baik, maka peminta- peminta akan berangsur hilang dari jalanan. Disamping itu harus ada arahan, bahwa para mustahik (penerima zakat) itu pada suatu saat, supaya menjadi muzakki (pemberi zakat).

2. Membangun Masyarakat yang Lemah

Kalau kita berbicara makmur atau tidaknya bangsa kita, miskin atau kayanya, tentu tidak terlepas dari umat Islam itu. Berhasil atau tidak pembangunan bangsa ini, juga sangat bergantung kepada umat Islam. Sekiranya Allah meridhai bangsa Indonesia ini makmur, berarti makmur juga umat Islam.

Melihat kekayaan sekarang, kita masih merasa prihatin. Sebagai contoh untuk membangun masjid, ada yang meminta sumbangan di pinggir jalan kotak

amal dari penumpang kendaraan yang lewat. Uang seratus, lima ribu, dan seribu rupiah diterima dengan rasa syukur oleh penerimanya.

Belum lagi kita melihat orang meminta sumbangan dari rumah kerumah untuk panti asuhan, pembangunan sekolah dan lainnya. Rumah yang di datangi, tidak hanya rumah- rumah yang ada wilayahnya. Tetapi jauh ke daerah- daerah lain.

Hal ini suatu pertanda, bahwa ekonomi masyarakat pada daerah itu masih lemah, sehingga membangun sekolah atau masjid pun terpaksa pergi ketempat yang jauh. Padahal daerah yang didatanginya itu juga mempunyai masalah yang sama.

Masalah lain adalah anak putus sekolah, dan hal ini bertitik tolak dari ekonomi orang tua anak itu yang tidak memungkinkan melanjutkan sekolah anaknya, apalagi sampai ke perguruan tinggi. Lebih tragis lagi kita lihat, ada anak yang bunuh diri dengan meminum racun dan gantung diri, karena tidak dibenarkan sekolah oleh orang tuanya. Hal itu terjadi, karena didera oleh penderitaan hidup.

Masih banyak masalah sosial kemasyarakatan yang memerlukan dana. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah melalui zakat (ibadah wajib), infak dan sedekah. Bagian (asnaf) fisabilillah cakupannya lebih luas, yaitu karena berhubungan dengan kepentingan umat Islam, sepanjang tidak bertentangan dengan dasar- dasar pokok ajaran agama Islam.

Kedua, karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka, ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta cukup banyak. Zakat sesungguhnya bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan para mustahik, terutama fakir miskin, yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita.

Kebakhilan dan ketidakmauan berzakat, di samping akan menimbulkan sifat hasad dan dengki dari orang-orang yang miskin dan menderita, juga akan mengundang azab Allah SWT. Firman-Nya dalam surah An-Nisa': 37,

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَأَعْتَدْنَا

لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya:

“ (yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyempurnakan karunia –Nya kepada mereka. Dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan.”. (QS. An-Nisa 4: 37)

Ketiga, sebagai pilar amal bersama (jama'i) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya

digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

Keempat, sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia muslim. Hampir semua ulama sepakat bahwa orang yang menuntut ilmu berhak menerima zakat atas nama golongan fakir dan miskin maupun sabilillah.

Kelima, untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain, dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah.

Keenam, dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan, *economic with equity*. Monzer Kadhafi, menyatakan zakat dan sistem pewarisan Islam cenderung kepada distribusi harta yang egaliter dan bahwa sebagai manfaat dari zakat, harta akan selalu beredar. Zakat, menurut Mustaq Ahmad, adalah sumber utama kas Negara dan sekaligus merupakan sokoguru dari kehidupan ekonomi yang dicanangkan Al-Qur'an. Zakat akan mencegah terjadinya akumulasi harta pada satu tangan dan pada saat yang sama

mendorong manusia untuk melakukan investasi dan mempromosikan distribusi. Zakat juga merupakan institusi yang komprehensif untuk distribusi harta karena hal ini menyangkut harta setiap muslim secara praktis, saat hartanya telah sampai melewati nisab.

Ketujuh, dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang-orang beriman untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang disamping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Juga berlomba-lomba menjadi muzakki. Zakat yang dikelola dengan baik, akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas, sekaligus penguasaan asset-asset oleh umat Islam. Dengan demikian, zakat menurut Yusuf Al-Qaradhawi, adalah ibadah Mauliyyah al-ijtima'iyah, yaitu ibadah dibidang harta yang memiliki fungsi strategis, penting dan menentukan dalam membangun kesejahteraan masyarakat.¹⁷

D. Sistem Pelaksanaan Pengumpulan, pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)

1. Pelaksanaan Pengumpulan ZIS

Sebagaimana kita ketahui dan banyak dikeluhkan dikalangan pakar zakat, infaq dan sedekah (ZIS) bahwa dana zakat tersebut belum secara optimal terealisasi dan terjadi sebagaimana harapan kita sebagai kaum

¹⁷ Didin Hafidhudin, *“Zakat Dalam Perekonomian Modern”*, (Jakarta: Gema Insani: 2002), h.9-15

muslimin, kalau kita perhatikan dan banyak instansi pemerintah dan perusahaan di Indonesia, baru beberapa instansi pemerintah dan perusahaan yang memiliki unit pengumpul zakat (UPZ) yang telah dikelola dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengalaman yang telah mereka hadapi saat awal- awal berdirinya juga mengalami berbagai macam konflik dalam rangka untuk memungut zakat dikalangan pegawai maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukannya kiat- kiat atau strategi tertentu untuk menumbuhkan kesadaran berzakat dikalangan kaum muslimin.

Adapun tiga strategi dalam pengumpulan zakat, yaitu:

- a. Pembentukan unit pengumpulan zakat, baik kemudahan bagi lembaga pengelola zakat dalam menjangkau para muzakki maupun kemudahan bagi para muzakki untuk membayar zakatnya.
- b. Pembukaan kounter/loket penerimaan zakat, selain membuka unit pengumpulan zakat di berbagai tempat, lembaga pengelola zakat dapat membuka kounter/ loket tempat pembayaran zakat atau sekretariat lembaga yang bersangkutan.

- c. Membuka rekening khusus untuk dana ZIS. Sehingga dengan demikian akan memudahkan para muzakki pengiriman zakatnya¹⁸.

Disamping itu, untuk menumbuhkan kesadaran berzakat, baik untuk pegawai institusional pemerintah maupun swasta dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah:

- a. Memberikan wawasan yang benar dan memadai tentang zakat, infaq dan sedekah baik dari etimologi, terminology maupun kedudukannya dalam ajaran Islam.
- b. Manfaat dari hajat zakat, infaq dan sedekah (ZIS) khususnya untuk para pelakunya maupun mustahik zakat.

Karena untuk menumbuhkan kesadaran berzakat dikalangan masyarakat, selain penting mengetahui tentang ketentuan *fiqh*, mengenai wajibnya zakat, juga penting untuk memahami masalah tentang ZIS itu sendiri sesuai dengan ketentuan dan ajaran agama Islam.

2. Pelaksanaan Pendistribusian ZIS

Adapun dalam hal penyaluran dana ZIS, memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

- a. Aspek pengumpulan dan pengelolaan data mustahik
- b. Aspek pengumpulan dan penyaluraan dana ZIS
- c. Aspek monitoring

¹⁸ [https://Departemen Agama](https://DepartemenAgama), *UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*, h. 33-34

- d. Aspek pembinaan
- e. Aspek pelaporan dan pertanggung jawaban

Aspek diatas dapat membantu bagaimana untuk mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi hasil pungutan yang ada dalam batas- batas ketentuan pada Q.S At- Taubah ayat 60.

Pengkhususan hanya kepada delapan golongan tidak berarti, bahwa zakat harus dibagi kepada mereka secara merata, sama dan menyeluruh. Sistem pendistribusiannya ini persoalannya adalah masalah maslahat. Maslahat senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan sosial politik dan sosial ekonomi dewasa ini.

Selama harga naik, suatu distribusi yang kurang hati- hati tidak hanya akan mendorong harga lebih meningkat, tetapi juga akan menghancurkan kepentingan golongan masyarakat ekonomi lemah yang menerima zakat itu sendiri. Agar supaya terpelihara dari bahaya seperti ini, maka ide *surplus budget* rasanya dapat diterima. *Surplus zakat budget* adalah jumlah total penerimaan zakat lebih besar dari jumlah distribusi zakat. Artinya tidak semua zakat yang terkumpul dibagikan semua, namun dibagikan sebagian dan sisanya menjadi tabungan yang merupakan pembiayaan proyek- proyek yang bernilai produktif.

3. Pendayagunaan ZIS

Pendayagunaan ZIS, dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam undang- undang pelaksanaan pengelolaan zakat disebutkan persyaratan dan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat, yaitu:

a. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahik dilakukan berdasarkan persyaratan berikut:

- 1) Hasil pendataan dan penelitian kebenaran delapan asnaf yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharim, sabilillah dan ibnu sabil.
- 2) Mendahulukan orang- orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan
- 3) Mendahulukan mustahik dalam wilayahnya masing- masing

Adapun prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif ditetapkan sebagai berikut:

- a. Mengadakan studi kelayakan
- b. Menetapkan jenis usaha produktif
- c. Melakukan bimbingan dan penyuluhan
- d. Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan
- e. Mengadakan evaluasi
- f. Membuat laporan¹⁹

Untuk lebih memberdayakan ummat, selain zakat diberikan secara individual bagi mereka yang memiliki jiwa *entepreuner*, akan lebih efektif bila mereka dikoordinir menjadi satu bentuk yang terkoordinir pasarnya, misalnya zakat untuk membeli mesin jahit dan akan lebih mantap lagi dan

¹⁹ KMA RI No. 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan UU. 38 Tahun 1999 Tentang Zengelolaan Zakat, Pasal 28- 29

berkesinambungan bila ada pengusaha yang menampung hasil jahitannya dan memasarkannya.

E. Kesejahteraan Mustahik

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat yang bersifat produktif tersebut.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan usaha fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilan untuk menabung.

Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat menyerap tenaga kerja dan berkembangnya usaha para mustahik. Hal ini dapat mengurangi para pengangguran, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian BMT El- Mentari Darul Falah memiliki peran untuk mengelola dan mendistribusikan dana zakat menjadi dana zakat produktif untuk bantuan modal usaha dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik khususnya di Seputih Banyak Lampung Tengah.²⁰

1. Pengertian Kesejahteraan

Notowidagdo berpendapat bahwa sejahtera adalah aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya). Selain itu, menurut Suharto kesejahteraan mencakup tiga konsep dasar yaitu:

- a. kondisi kehidupan atau sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial,
- b. institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial,
- c. aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.²¹

²⁰ Abdul Salam,Desi Risnawati, "Analisis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta)", Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. VIII, 2018. h. 98

²¹ Theresia Ngutra, "Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial bagi Masyarakat Miskindi Kota Makassar"2017,, h.07

2. Konsep Kesejahteraan

Potensi masyarakat sangat besar, begitu juga dengan dana zakat. Bila diberdayakan secara optimal, dana zakat itu bisa digunakan untuk kepentingan dalam meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat miskin. Indonesia khususnya Negara yang berkependudukan kurang lebih 230 juta jiwa dan terdapat sekitar 84- 88 persen yang beragama Islam. Jumlah yang demikian besar itu memiliki potensi zakat yang sangat besar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini.

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang. Artinya kesejahteraan ini mencakup dimensi materiil maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- b. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga diakhirat. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara materiil- spiritual pada kehidupan dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *falah*. Dalam pengertian sederhana *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan hidup.²²

²² Hendri Yanto, “*Pengantar Ekonomi Mikro Islam*”, (Jogjakarta, Ekonosia: 2003), h.8

Untuk mengatur tingkat kesejahteraan, telah dikembangkan beberapa indikator operasional yang menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan.

3. Mustahik

Istilah mustahik merupakan sasaran dari pendayagunaan zakat tentunya sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60 yaitu 8 asnaf atau golongan yang berhak menerima zakat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fakir

adalah orang penghasilannya yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (primer) sesuai dengan standar hidup masyarakat tertentu. Atau orang yang masuk dalam kategori membutuhkan yaitu tidak mempunyai pemasukan atau harta, tidak mempunyai harta yang menanggung kebutuhannya.

b. Miskin

Orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sesuai dengan kebiasaan yang berlaku. Menurut madzab Hanafi dan Maliki, keadaan orang miskin lebih buruk daripada orang fakir, sedangkan menurut madzab Syafi'I dan Hambali keadaan orang miskin lebih baik dari orang fakir.

c. Amil

merupakan semua pihak yang berkaitan dengan proses pengelolaan zakat mulai dari pengumpulan hingga pendistribusian, serta hal- hal lainnya yang berkaitan dengan zakat.

d. Mualaf

terdapat tiga kategori yang termasuk dalam mualaf yaitu orang yang diharapkan/diajak untuk memeluk Islam, Orang yang diajak untuk membela Islam serta orang yang baru masuk Islam kurang dari satu tahun yang masih memerlukan bantuan untuk beradaptasi dengan kondisi baru mereka.

e. Budak

salah satu manfaat zakat adalah untuk memerdekakan budak. Namun dikarenakan zaman sekarang budak sudah tidak ada lagi maka kuota zakat mereka dialihkan untuk golongan yang lain. Adapun orang- orang yang masih dianggap budak pada zaman sekarang ini adalah para tentara muslim yang menjadi tawanan perang.

f. Orang yang Berhutang

yaitu orang yang berhutang untuk kepentingan pribadi dengan syarat: hutang tersebut tidak timbul akibat kemaksiatan, hutang tersebut melilit pelakunya, sudah tidak dapat lagi melunasi hutangnya dan sudah jatuh tempo.

g. Fisabilillah

merupakan orang yang berjuang di jalan Allah yaitu orang-orang yang melindungi dan menegakkan agama seperti berdakwah dan lain- lain.

h. Orang yang sedang dalam Perjalanan

merupakan orang asing yang tidak memiliki biaya untuk kembali ke negaranya, dengan syarat perjalanan yang dilakukan tidak untuk kegiatan maksiat.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang merujuk pada pembahasan yang sama yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Nur Kismiyatun, yang berjudul “Manajemen Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al- Hasanah Lampung Timur (Studi Evaluasi Dakwah”. Hasil dari penelitian ini, pengumpulan dana diperoleh dari potongan gaji karyawan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) itu sendiri, para nasabah, dan para donatur dengan cara pemberian brosur atau proposal kepada calon muzakki. Penggunaan dana yang terkumpul akan diberikan kepada bidang- bidang yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan presentasinya. Yaitu 50% untuk bidang pendidikan, 30% bidang social dan 20 % untuk bidang ekonomi. Adapun permasalahan yang dibahas adalah bagaimana penyaluran dari zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dan

apa saja kendala- kendala yang dihadapi BaitulMal Wat Tamwil (BMT) Al- Hasanah Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang dilakukan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al- Hasanah Lampung Timur. Metode pengumpulan data melalui *interview*/wawancara, observaasi dan dokumentasi, untuk mendapatkan data tentang mekanisme serta evaluasi dalam penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al- Hasanah Lampung Timur.²³

2. Jurnal Nazlah Khairina, yang berjudul “Analisis Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan). Hasil dari penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara LAZ Nurul Hayat dalam menghimpun dana ZIS dan untuk menganalisis bagaimana cara pendistribusian ZIS oleh Nurul Hayat dalam meningkatkan ekonomi duafa, untuk menganalisis bagaimana startegi yang dilakukan LAZ Nurul Hayat dalam meningkatkan ekonomi dhuafa. Adapun metodologi penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Upaya dalam pendistribusian ZIS di Nurul Hayat dilakukan dengan cara survey langsung para mustahiky yang di programkan untuk diberi bantuan, dengan memilih dua

²³ Nur Kismiyatun, “Manajemen Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al- Hasanah Lampung Timur (Studi Evaluasi Dakwah), (Skripsi,UIN Raden Intan Lampung, 2018)

kategori yaitu layak dibantu dan layak dibantu secara khusus, strategi yang dilakukan Nurul Hayat adalah dengan cara pemantauan perkembangan usaha yang dilakukan oleh mustahik yang diberi dana zis dengan cara mengawasi dan membimbing apabila terjadi kesulitan dalam mengembangkan usahanya.²⁴



²⁴ Nazlah Khairina, “Analisis Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan), (Jurnal,Perguruan Islam Al- Amjad, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Didin Hafidhuddin, *“Panduan Praktis tentang Zakat Infak Sedekah”*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- , *“Zakat Dalam Perekonomian Modern”*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Emzir, *“Metode Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Faizal, *Kepemimpinan Sosial*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing 2013.
- Hendri Yanto, *“Pengantar Ekonomi Mikro Islam”*, Jogjakarta, Ekonosia 2003.
- Komaruddin, *“Ensiklopedia Menejemen”*, Bandung, Alumni, 1979
- M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Malayu Hasibuan *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1989
-, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2014.
- Muhsin, *“Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam”*, Jakarta: Al Qolam: 2004
- Mursyidi, *“Akuntansi Zakat Kontemporer”*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Rini Setiawati, , *Manajemen ZIS (Zakat, Infak, Shadaqoh*, Bandar Lampung: LP2M, 2016.
- Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta : Ghalian Indonesia, 1991

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2015

Syamsuri Ridwan, "*Zakat di dalam Islam*", Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1988.

T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA) 2014.

Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung : Alumni, 1986

Theresia Ngutra, "*Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial bagi Masyarakat Miskindi Kota Makassar*", 2017

Jurnal :

Abdul Salam, Desi Risnawati, "*Analisis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta)*", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. VIII, 2018.

Apriyanti, "*BAB III Metode Penelitian*", *Jurnal Metode Penelitian*
Eprints.umg.ac.id, 2018

Hilmiatu Sahla, Dian Wahyuni, "*Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan*", (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Human Falah*, Vol. 6 No. 2) 2019

Muhammad Zumar Aminudin, Lila Pangestu Hadi Ningrum, "*Pengelolaan ZIS dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif dan Preskriptif di BAZNAS Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Surakarta)*", (*Jurnal Zakat dan Waqaf*, Vol.6, No 1) 2019

Nazlah Khairina, "*Analisis Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)*", (*Jurnal, Perguruan Islam Al- Amjad*) 2019.

Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Sedari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara*, (*Jurnal Geografi, Medan*, vol. 9, No. 1) 2017.

Semuel Batlajerry, "*Penerapan Fungsi- Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol. VII, 2016

On-line:

[Https//](https://) Departemen Agama, *UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*

KMA RI No. 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan UU. 38 Tahun 1999 Tentang Zengelolaan Zakat (On-line), Pasal 28- 29

Nur Kismiyatun, “Manajemen Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur (Studi Evaluasi Dakwah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung), (On-line), 2018.

Sumber Lain :

Ari Wibowo,wawancara,Pengurus Program ZIS, BMT El- Mentari, Lampung Tengah, 20 Maret 2019

Hasil Dokumentasi Profil BMT El- Mentari Seputih Banyak Lampung Tengah 12 Februari 2020

RAT BMT El- Mentari 2017- 2018

Wawancara Bapak M. Agus Salim Selaku Pimpinan dari BMT El- Mentari Seputih Banyak Lampung Tengah, 28 Juli 2020

